

Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMA N 1 Sunggal

Riris Hotma Roito Manalu¹, Kristin Margaretha Simarmata², Sheryl Valencia Pangaribuan³, Fitri Novi Yanti Munthe⁴, Andi Taufiq Umar⁵
Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps.V, Kenangan Baru, Kec.Percut Sei Tuan
rirismanalu1234@gmail.com

Abstract. *This research is a type of descriptive qualitative research. The research method used to research on natural object conditions where the researcher is the key instrument. Therefore, this research was conducted qualitatively which aims to describe in detail and in depth about the Effect of Learning Model on Students' Learning Achievement. The case study design was chosen because the research focus on one school, namely SMAN 1 SUNGGAL, made it possible to analyze the specific and complex context of the use of learning models in integrated social studies subjects at the school. The subject of this study has been selected and determined by the researcher is the integrated social studies teacher at SMAN 1 Sunggal, specifically Dra. Marni Tarigan. Direct interviews were conducted with respondents at the school location on May 22, 2024, Data were collected through direct interviews using a structured interview guide. The interview was conducted once with the main respondent, Dra. Marni Tarigan. The results showed that the learning model is related to the level of student achievement, and the learning model will affect the final results and the ultimate goal of learning.*

Keywords: *Learning model, Learning Achievement, Integrated Social Studies*

Abstrak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Prestasi belajar siswa. Desain studi kasus dipilih karena fokus penelitian pada satu sekolah, yakni SMAN 1 SUNGGAL, memungkinkan untuk menganalisis konteks spesifik dan kompleks dari penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS TERPADU di sekolah tersebut. Subjek pada penelitian ini telah dipilih dan ditetapkan oleh peneliti adalah guru mata pelajaran IPS terpadu di SMAN 1 Sunggal, khususnya Dra. Marni Tarigan. Wawancara langsung dilakukan dengan responden di lokasi sekolah pada tanggal 22 Mei 2024, Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan satu kali dengan responden utama, yaitu Dra. Marni Tarigan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap tingkat prestasi siswa, dan Model pembelajaran akan mempengaruhi hasil akhir dan tujuan akhir pembelajaran.

Kata kunci: Model pembelajaran, Prestasi Belajar, IPS Terpadu

LATAR BELAKANG

Penggunaan model pembelajaran dalam pendidikan telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep penting. Salah satu mata pelajaran yang sering menjadi fokus dalam penelitian ini adalah IPS terpadu, yang merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMA N 1 Sunggal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran dapat memberikan pengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa di bidang ini. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana model pembelajaran dapat diterapkan dalam konteks IPS terpadu di SMA N 1 Sunggal. Hasil penelitian ini akan membantu guru, staf sekolah, dan pihak lainnya untuk memahami peran penting model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan memberikan saran praktis untuk melibatkan model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Prestasi belajar siswa. Desain studi kasus dipilih karena fokus penelitian pada satu sekolah, yakni SMAN 1 SUNGGAL, memungkinkan untuk menganalisis konteks spesifik dan kompleks dari penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS TERPADU di sekolah tersebut. Subjek pada penelitian ini telah dipilih dan ditetapkan oleh peneliti adalah guru mata pelajaran IPS terpadu di SMAN 1 Sunggal, khususnya Dra. Marni Tarigan. Untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMA N 1 Sunggal, ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya fokus pada satu sekolah tertentu dan mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung ke konteks lainnya tanpa pertimbangan lebih lanjut. Kedua, faktor-faktor lain seperti motivasi siswa, kualitas bahan ajar dan media pembelajaran di sekolah, dan dukungan orang tua juga dapat mempengaruhi hasil peningkatan.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah bentuk pembelajaran yang diatur dari awal hingga akhir dan disampaikan dengan cara yang khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah kerangka atau struktur yang digunakan untuk menerapkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tertentu. Model pembelajaran adalah salah satu elemen kunci dalam proses belajar-mengajar.

Pengembangan model pembelajaran penting dilakukan karena beberapa alasan a) Model pembelajaran yang efisien sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. b) Model pembelajaran dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi siswa selama proses pembelajaran. c) Ragam model pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar siswa, mencegah kebosanan, dan berpengaruh positif pada minat serta motivasi mereka dalam belajar. d) Penting untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran karena perbedaan karakteristik, kepribadian, dan kebiasaan belajar siswa. e) Kemampuan dosen atau

guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran juga beragam, sehingga mereka tidak terbatas pada satu model saja. f) Dosen atau guru profesional diharapkan memiliki motivasi dan semangat inovasi dalam menjalankan tugas mereka.

Model dapat dianggap sebagai usaha untuk mewujudkan sebuah teori, sekaligus sebagai analogi dan representasi dari variabel-variabel yang ada dalam teori tersebut. Menurut Robins, "A model is an abstraction of reality; a simplified representation of some real-world phenomenon." Artinya, model adalah representasi dari berbagai fenomena di dunia nyata. Model juga merupakan suatu rancangan yang dibuat secara khusus dengan langkah-langkah sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu, model sering disebut sebagai desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan Model model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Discovery Learning

Discovery Learning adalah proses belajar di mana konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir, melainkan siswa diharapkan untuk mengatur cara belajarnya sendiri dalam menemukan konsep tersebut. "Discovery Learning merupakan pembelajaran berbasis penemuan (inquiry-based), bersifat konstruktivis, dan berlandaskan pada teori tentang cara belajar,"(Fajri, 2019). Dalam penerapannya, model Discovery Learning mengembangkan cara belajar siswa yang aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih lama diingat.

Model pembelajaran discovery learning dimulai dengan guru memberikan pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa dan mendorong mereka untuk membaca buku serta melakukan aktivitas belajar lainnya. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan bahan pelajaran dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut, yang dilanjutkan dengan pengolahan data yang diperoleh siswa melalui wawancara, observasi, dan sumber data lainnya (Fajri, 2019).

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berarti bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam metode ini, setiap siswa berusaha untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi seluruh kelompok. Pembelajaran ini menggunakan kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk meningkatkan pembelajaran mereka.

Siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda. Tujuannya adalah agar semua siswa terlibat aktif dalam berpikir dan belajar. Mereka bekerja sama untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan saling membantu untuk mencapai pemahaman tersebut.

3. Metode Belajar PBL

Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menggunakan masalah nyata sebagai konteks untuk belajar. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk secara aktif mencari dan menemukan solusi atas masalah tersebut secara mandiri atau berkelompok. PBL menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Model pembelajaran ini juga membantu peserta didik untuk belajar bagaimana belajar secara mandiri dan menjadi pembelajar yang efektif.

4. PjBL

Project Based Learning (PjBL), atau Pembelajaran Berbasis Proyek, adalah metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dan menggunakan proyek sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam metode ini, peserta didik secara aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka. PjBL menekankan pengembangan berbagai keterampilan penting, seperti: Keterampilan berpikir kritis dan kreatif: Peserta didik belajar menganalisis masalah, mencari solusi, dan menghasilkan produk kreatif. Keterampilan pemecahan masalah: Peserta didik belajar mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan mengembangkan solusi yang efektif. Keterampilan kolaborasi: Peserta didik belajar bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan komunikasi: Peserta didik belajar berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan manajemen waktu: Peserta didik belajar mengelola waktu mereka dengan baik untuk menyelesaikan proyek tepat waktu

2. Manfaat Model Pembelajaran

- a. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
- c. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi antar peserta didik.
- d. Membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- e. Membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Prestasi belajar siswa. Desain studi kasus dipilih karena fokus penelitian pada satu sekolah, yakni SMAN 1 SUNGGAL, memungkinkan untuk menganalisis konteks spesifik dan kompleks dari penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS TERPADU di sekolah tersebut.

1. Subyek penelitian

Subjek pada penelitian ini telah dipilih dan ditetapkan oleh peneliti adalah guru mata pelajaran IPS terpadu di SMAN 1 Sunggal, khususnya Dra. Marni Tarigan. Wawancara langsung dilakukan dengan responden di lokasi sekolah pada tanggal 22 Mei 2024.

2. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur ((Yusra et al., 2021). Wawancara dilakukan satu kali dengan responden utama, yaitu Dra. Marni Tarigan. Wawancara direkam dan diterjemahkan secara rinci untuk analisis lebih lanjut.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembuatan laporan mengenai hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menyajikan data yang berkaitan dengan hasil wawancara peneliti dengan sumber penelitian atas apa yang dianggap menjadi permasalahan dan mencari solusi pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan Dra Marni Tarigan, guru IPS Ekonomi di SMAN 1 Sunggal, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

Model Pembelajaran yang diterapkan

Dra. Marni Tarigan menggunakan dua model pembelajaran utama dalam mengajar IPS Ekonomi, yaitu model pembelajaran kelompok (kooperatif) dan model pembelajaran individual. Model Pembelajaran Kelompok (Kooperatif) yaitu model pembelajaran untuk

tempat siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerjasama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran.

Dra. Marni Tarigan, Guru IPS Ekonomi di SMAN 1 Sunggal, memiliki pandangan bahwa kedua model tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada materi pembelajaran.

- Model Pembelajaran Kelompok: Cocok untuk materi pembelajaran yang membutuhkan kerjasama, diskusi, dan saling berbagi ide. Contohnya: studi kasus, debat, dan proyek kelompok.
- Model Pembelajaran Individu: Cocok untuk materi pembelajaran yang membutuhkan fokus dan pemahaman mendalam dari setiap individu. Contohnya: latihan soal, membacakan teks, dan mengerjakan tugas individu.

Beliau menggunakan kedua model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran di kelas, yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dra. Marni Tarigan mengamati bahwa siswa sangat menikmati dan menerima model pembelajaran yang beliau gunakan. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang baik dalam kedua model pembelajaran kelompok maupun individu.

Prestasi Belajar Siswa

Dra. Marni Tarigan, seorang guru IPS Ekonomi di SMAN 1 Sunggal, menilai bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu selama beberapa tahun terakhir tergolong cukup baik. Menurut Dra. Marni Tarigan, kedua model pembelajaran tersebut sama-sama efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Beliau menekankan bahwa efektivitas model pembelajaran sangat bergantung pada kesesuaian model dengan materi pembelajaran.

Hasil dari wawancara, kepada Ibu Dra. Marni Tarigan selaku Guru IPS Ekonomi, menyebutkan bahwa tidak dapat secara langsung mengukur peningkatan prestasi belajar siswa hanya berdasarkan penerapan model pembelajaran. Beliau menjelaskan bahwa tolak ukur utama untuk melihat peningkatan prestasi belajar adalah hasil uji akhir. Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari berbagai faktor, termasuk model pembelajaran, kemampuan siswa, motivasi belajar, lingkungan belajar, dan dukungan dari orang tua dan guru. Meskipun model pembelajaran yang diterapkan penting, hasil uji akhir tetap menjadi tolak ukur utama untuk melihat apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mendapatkan hasil yang baik pada ujian akhir diperlukan model pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk peserta didik.

Peran Teknologi

Dra. Marni Tarigan memanfaatkan *infocus* dan laptop untuk mendukung model pembelajaran yang beliau gunakan. Misalnya:

1. Menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan menampilkan presentasi, *Infocus* digunakan untuk menampilkan presentasi yang menarik dan informatif, seperti gambar, video, dan animasi. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dengan visual yang lebih jelas dan mudah dipahami.
2. Peningkatan Interaksi: *Infocus* dan laptop memungkinkan Dra. Marni Tarigan untuk berinteraksi dengan siswa secara lebih aktif, seperti dengan mengadakan kuis online, polling, dan diskusi virtual.

Penggunaan *infocus* dan laptop oleh Dra. Marni Tarigan membantu beliau dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, memotivasi mereka untuk belajar, dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Penggunaan *infocus* dan laptop oleh Dra. Marni Tarigan merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Dampak positif yang dihasilkan dari penggunaan teknologi ini tidak hanya berdampak pada efektivitas penyampaian materi dan motivasi belajar siswa, tetapi juga pada pemahaman dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Efektivitas Model Pembelajaran di Masa Depan

Dra. Marni Tarigan mengungkapkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran kelompok (kooperatif) dan model pembelajaran individual sama-sama efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan sangat efektif digunakan di masa depan. Beliau menekankan bahwa efektivitas model pembelajaran sangat bergantung pada kesesuaian model dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan tergantung pada beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan sumber daya yang tersedia. Baik model pembelajaran kelompok (kooperatif) maupun individual memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keduanya dapat menjadi efektif dalam pendidikan masa depan jika diterapkan dengan tepat dan sesuai dengan konteks pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMA N 1 SUNGGAL ada dua model yaitu individual dengan

kooperatif. Kedua model tersebut digunakan dalam proses pembelajaran secara berganti sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas. Menurut penelitian menemukan bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang tepat akan semakin mendorong tingkat prestasi peserta didik. Hal ini terlihat dari prestasi yang ditemukan baik. Dengan demikian diharapkan model pembelajaran harus semakin ditingkatkan dengan melihat model model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan prestasi belajar siswa semakin meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Cyndiani, S., Asmah, S. N., & Nurcahyo, M. A. (2023). Analisis Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Buku Siswa Tema 1 Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(2), 159–166
- Fajri, Z. (2019). MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD. In 64 | *JURNAL IKA* (Vol. 7, Issue 2).
- Hutasuhut, S. (2010). Staf Pengajar Universitas Negeri Medan (UNIMED). *Pekbis Jurnal*, 2(1), 196–207.
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
- Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>), 1-6.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22